

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membangun kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Pendidikan sangat berguna bagi kehidupan manusia sebagai pendewasaan diri, untuk mendukung sikap dan perilaku dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi pada diri setiap manusia. Melalui pendidikan manusia menyadari bahwa perubahan sikap dan perilaku dapat menjadikan suatu harapan yang dapat menghargai serta menghormati manusia, sehingga manusia menjadi manusia yang terlatih, mandiri, taat, dan berpendidikan (angrayni, 2019).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memuat segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan antara lain pengertian pendidikan, jenis pendidikan, jenjang pendidikan, tugas dan tujuan pendidikan. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan berfungsi dalam membentuk iman terhadap Tuhan dan menjadi alat transformasi bagi bangsa dan negara. Artinya melalui pendidikan, masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang luas.

Dalam dunia pendidikan terjadi perubahan yang mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Dapat dilihat melalui salah satu contohnya yaitu perubahan dalam kurikulum. Kurikulum 2013 diberlakukan untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemudian diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menggantikan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan yang semakin meningkat dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan di Indonesia semakin berkualitas. Di samping itu, pendidikan juga merupakan suatu investasi jangka panjang bagi generasi muda.

Pendidikan adalah fondasi yang mampu memajukan suatu bangsa, pendidikan semakin berkualitas maka semakin baik pula kualitas pendidikan bangsa tersebut.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, maka diperlukan peran guru dalam mewujudkannya agar tercapai dengan maksimal. Peran guru dalam hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mencapai pendidikan yang berkualitas melalui setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang diajar.

Menjadi guru di zaman milenial sekarang ini banyak memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan guru pada zaman sebelumnya, sebagai contoh guru pada zaman sebelumnya tidak terpaku pada teknologi dan lebih banyak menjelaskan materi secara langsung dengan buku tanpa bantuan teknolog, sedangkan zaman sekarang gurulebih banyak menggunakan teknologi seperti LCD, video animasi, film pendek dan sejenisnya yang mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut bekerja lebih keras dalam melengkapi pengetahuan dan keterampilannya yang dapat diterapkandalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga memiliki keterlibatan yang sangat penting dalam menentukan karakter siswa. Guru merupakan teladan bagi siswa dalam berbagai aspek, di mana hal ini guru dapat memberikan teladan yang baik melalui cara berbicara, caraberpakaian dan kebiasaan guru saat datang kesekolah. Hal-hal kecil seperti ini dapat memberikan efek terhadap pembentukan karakter siswa yang dapat mereka lihat setiap hari. Menjadi guru bukan saja mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab mendidik siswa dan memberikan pengalaman yang dapat mereka jadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan pribadi masing-masing (Sujana, 2019).

Dalam mewujudkan pengalaman kehidupan pribadi siswa, guru memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru dalam mendukung proses pembelajaran yaitu kemampuan strategi mengajar dalam ruang kelas. Dalam ruang lingkup pendidikan, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). PAK merupakan suatu proses belajar mengajar berdasarkan Alkitab yang berpusat pada Kristus dan bergantung kepada kuasa Roh Kudus untuk membimbing setiap pribadi siswa dalam menemukan jati dirinya. Thomas M. Groome, menjelaskan bahwa tujuan PAK ialah agar orang mengalami

kehidupannya sebagai bentuk respons terhadap kerajaan Allah dalam Yesus Kristus.

Tidak dapat dipungkiri, ada beberapa kendala yang terjadi pada proses pembelajaran PAK, salah satunya adalah kelas yang monoton. Adanya kelas yang monoton dapat membuat siswa mengalami penurunan semangat dalam belajar, sehingga suasana belajar kurang kondusif, dan komunikasi timbal balik antara siswa dengan guru tidak berjalan dengan baik. Dalam mengatasi kelas yang monoton dan rendahnya minat siswa dalam belajar, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Minat belajar merupakan faktor internal siswa dalam meningkatkan keingintahuan mereka tentang mata pelajaran sehingga memotivasi mereka untuk memperoleh hasil yang maksimal dari pembelajaran yang dilakukan (Ariana, 2016).

Menurut Prihantini (Prihantini, 2020), kemampuan guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran tidak hanya ditempuh berdasarkan pengalaman saja, melainkan diperlukan adanya teori dan seni bagaimana cara mengimplementasikan strategi tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dibutuhkan pengelolaan strategi yang baik dalam meningkatkan proses pembelajaran pada minat belajar siswa. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap jenis strategi pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan di kelas. Lee et.al dan Setiyowati, Eny & Indah K mengatakan bahwa minat belajar dapat berdampak pada suasana belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan belajar, penuh perhatian dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada siswa. Sebaliknya apabila siswa memiliki minat belajar yang rendah maka siswa cenderung menghindar dan tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran (Novalis et al., 2019). Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa ialah banyaknya aktivitas siswa di sekolah sehingga siswa merasa cukup lelah dan membuat siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah (Widiyanto & Fernando, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang konsentrasi. Setelah seharian belajar, siswa mungkin merasa lelah

dan sulit untuk fokus pada pembelajaran. Hal ini berdampak pada kondisi siswa untuk menerima ajaran atau materi yang di sampaikan oleh guru. Aktivitas yang di lakukan siswa di luar jam pembelajaran, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, membuat pembelajaran PAK terganggu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar jam tersebut.

Berdasarkan pengamatan Penulis selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 94 Jakarta Barat di bulan Agustus-Oktober tahun 2022. Penulis menemukan beberapa kondisi diantaranya ialah adanya beberapa siswa mengikuti les di luar sekolah sehingga siswa meminta izin untuk pulang duluan pada saat jam pembelajaran berlangsung, tidak fokus mendengarkan saat guru menjelaskan, bermain gawai, serta dengan adanya beberapa kegiatan yang mengharuskan siswa izin karena adanya rapat OSIS, latihan futsal, dan latihan upacara bendera.

Melihat kondisi di atas, penulis menemukan siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran karena banyaknya kegiatan siswa di luar jam pelajaran PAK, sehingga siswa merasa kelelahan, dikarenakan jam pembelajaran dimulai dari pagi sampai sore hari dan masih mengikuti jam pembelajaran PAK setelah jam pelajaran sekolah selesai. Beranjak dari hal tersebut maka penulis melihat bahwa diperlukan strategi guru PAK dalam mengajar khususnya proses pembelajaran di luar jam pelajaran. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melakukan Pembelajaran Di Luar Jam Pelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA 94 Jakarta Barat.”

1.2. Fokus dan Subfokus penelitian

Fokus penelitian berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam melakukan Pembelajaran di luar jam pelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di SMA 94 Jakarta Barat. Dalam hal ini subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam proses pembelajaran di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi siswa di SMA 94 Jakarta Barat

2. Minat belajar siswa dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA 94 Jakarta Barat

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi apa yang tepat untuk guru terapkan dalam melakukan pembelajaran di luar jampelajaran terhadap minat belajar siswa di SMA 94 Jakarta Barat?

pelajaran di SMA 94 Jakarta Barat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi yang tepat untuk Guru terapkan dalam melakukan pembelajaran di luar jam pelajaran terhadap minat belajar siswa di SMA 94 Jakarta Barat
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa PAK dalam melakukan

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana cara mengatasi kurangnya minat belajar siswa dan strategi pembelajaran apa saja
2. Bagaimana minat belajar PAK siswa dalam melakukan pelajaran di luar jam dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas PAK di luar jam pelajaran.
- b. Sebagai referensi atau pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa di luar jam pelajaran serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

a. Bagi Peserta didik

Menambah wawasan dan memahami lebih dalam betapa pentingnya memiliki minat belajar yang tinggi.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru mampu menerapkan strategi pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa dan update/memperbaharui terhadap strategi-strategi pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa.

